BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Profil Informan

Subyek yang akan dijadikan penelitian adalah mahasiswa – mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya :

1. Informan Pertama

   Nia Aisyatus Saadah, 21 tahun adalah Mahasiswi UIN Sunan Ampel, Fakultas dakwah dan komunikasi, jurusan komunikasi angkatan 2011. Keinginannya untuk menggunakan twitter adalah sebagai media alternatif untuk berkomunikasi dengan teman. Alasan peneliti mewancarai informan karena informan cukup intens dalam penggunaan twitter.

2. Informan kedua

   Ilmi Hidayana, 21 tahun merupakan mahasiswa UIN Sunan Ampel, Fakultas dakwah dan komunikasi, jurusan komunikasi angkatan 2011. Keinginannya untuk menggunakan twitter merupakan semata-mata wadah untuk mengetahui kabar yang sedang up to date di kalangan mahasiswa. Alasan peneliti mewancarai informan karena informan sangat intens dalam menggunakan twitter.

3. Informan Ketiga

   Mona Aizha, 22 tahun merupakan mahasiswa UIN Sunan Ampel, Fakultas adab dan Humaniora jurusan Bahasa dan sastra arab angkatan 2011. Keinginannya untuk menggunakan twitter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah untuk berkomunikasi dengan anggota komunitas di universitasnya dan universitas lain, twitter juga dirasa lebih realtime di gunakan berkomunikasi. Alasan peneliti mewancarai informan karena informan menggunakan twitter cukup intens daripada menggunakan sosmed lain.

4. Informan Keempat

Afifah Kusuma Dara, 22 tahun merupakan mahasiswa UIN Sunan Ampel, Fakultas Syari'ah & Hukum jurusan Ekonomi syariah angkatan 2011. Keinginannya untuk menggunakan twitter karena twitter dinilainya sangat realtime dalam penyampaian informasi daripada sosmed lainnya semacam facebook. Alasan peneliti mewancarai informan karena informan sering menggunakan twitter sebagai media pencarian informasi yang ada di kampus maupun luar kampus.

5. Informan Kelima

Gufran Zakky, 22 tahun merupakan mahasiswa UIN Sunan Ampel Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Hukum Keluarga (Ahwal Al Syakhsiyah) angkatan 2011. Keinginannya untuk menggunakan twitter adalah untuk berdiskusi dengan anggota organisasi kampus dan berkomunikasi dengan teman komunitasnya. Alasan peneliti mewancarai informan adalah karena informan menggunakan twitter cukup sering.

6. Informan keenam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zulfahmi Ramadhan, 23 tahun merupakan mahasiswa UIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2010. Keinginannya untuk menggunakan twitter untuk mencari informasi tentang trend yang ada di kalangan mahasiswa dan para netizen. Alasan peneliti mewancarai informan karena informan menggunakan twitter sudah dalam jangka waktu yang cukup lama

B. Obyek Penelitian

Obyek penelitian pada Sosmed twitter sebagai media komunikasi sosial mahasiswa adalah kajian ilmu komunikasi yang berkosentrasi pada media sosial twitter, yang mana media social twitter merupakan media komunikasi yang digunakan oleh para remaja atau mahasiswa untuk berkomunikasi antara teman atau mencari informasi dari akun media online.

C. Lokasi Penelitian

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya JL. A. Yani 117, Surabaya Jawa Timur, Indonesia, 60237. Telp. +62 31 8410298, Fax. +62 31 8413300. Email.humas@uinsby.ac.id

D. Profil Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Pada akhir dekade 1950, beberapa tokoh masyarakat Muslim Jawa Timur mengajukan gagasan untuk mendirikan perguruan tinggi agama Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, mereka menyelenggarakan pertemuan di Jombang pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 1961. Dalam pertemuan itu, Profesor Soenarjo, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, hadir sebagai narasumber untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran yang diperlukan sebagai landasan berdirinya Perguruan Tinggi Aagama Islam dimaksud. Dalam sesi akhir pertemuan bersejarah tersebut, forum mengesahkan beberapa keputusan penting yaitu: (1) Membentuk Panitia Pendirian IAIN, (2) Mendirikan Fakultas Syariah di Surabaya, dan (3) Mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang. Selanjutnya, pada tanggal 9 Oktober 1961, dibentuk Yayasan Badan Wakaf Kesejahteraan Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah yang menyusun rencana kerja sebagai berikut : Mengadakan persiapan pendirian IAIN Sunan Ampel yang terdiri dari Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Menyediakan tanah untuk pembangunan Kampus IAIN seluas 8 (delapan) Hektar yang terletak di Jalan A. Yani No. 117 Surabaya. Menyediakan rumah dinas bagi para Guru Besar. Pada tanggal 28 Oktober 1961, Menteri Agama menerbitkan SK No. 17/1961, untuk mengesahkan pendirian Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Kemudian pada tanggal 01 Oktober 1964, Fakultas Ushuluddin di Kediri diresmikan berdasarkan SK Menteri Agama No. 66/1964. Berawal dari 3 (tiga) fakultas tersebut, Menteri Agama memandang perlu untuk menerbitkan SK Nomor 20/1965 tentang Pendirian IAIN Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya, seperti dijelaskan di atas. Sejarah mencatat bahwa tanpa membutuhkan waktu yang panjang, IAIN Sunan Ampel ternyata mampu berkembang dengan pesat. Dalam rentang waktu antara 1966-1970, IAIN Sunan Ampel telah memiliki 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(delapan belas) fakultas yang tersebar di 3 (tiga) propinsi: Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat. Namun, ketika akreditasi fakultas di lingkungan IAIN diterapkan, 5 (lima) dari 18 (delapan belas) fakultas tersebut ditutup untuk digabungkan ke fakultas lain yang terakreditasi dan berdekatan lokasinya. Selanjutnya dengan adanya peraturan pemerintah nomor 33 tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Samarinda dilepas dan diserahkan pengelolaannya ke IAIN Antasari Banjarmasin. Disamping itu, fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya dan statusnya berubah menjadi fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya. Dalam pertumbuhan selanjutnya, IAIN Sunan Ampel memiliki 12 (dua belas) fakultas yang tersebar di seluruh Jawa Timur dan 1 (satu) fakultas di Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat. Sejak pertengahan 1997, melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, seluruh fakultas yang berada di bawah naungan IAIN Sunan Ampel yang berada di luar Surabaya lepas dari IAIN Sunan Ampel menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang otonom. IAIN Sunan Ampel sejak saat itu pula terkonsentrasi hanya pada 5 (lima) fakultas yang semuanya berlokasi di kampus Jl. A. Yani 117 Surabaya. Pada 28 Desember 2009, IAIN Sunan Ampel Surabaya melalui Keputusan Menkeu No. 511/ KMK.05/2009 resmi berstatus sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Dalam dokumen yang ditandasahkan pada tanggal 28 Desember 2009 itu IAINSA Surabaya diberi kewenangan untuk menjalankan fleksibilitas pengelolaan keuangan sesuai dengan PP Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU). Terhitung mulai tanggal 1 oktober 2013, IAIN Sunan Ampel berubah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi UIN Sunan Ampel (UINSA) Surabaya berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 65 Tahun 2013. Sejak berdiri hingga kini (1965-2015), Globalisasi sebagai perkembangan zaman yang kini menjadi bagian dari kehidupan modern, melahirkan tuntutan dan tantangan yang beragam kepada pendidikan islam.

Tantangan dari globalisasi terhadap pendidikan tinggi islam yang paling menonjol adalah ekonomi dan kultural, masing-masing menunjukkepada peningkatan kekuatan pasar dan penurunan idealisme pendidikan. Sedangkan isu sentral yang harus dihadapi oleh pendidikan tinggi islam menyusul derasnya globalisasi, tehadap dua tantangan besar. Kedua tantangan tersebut meliputi aspek kelembagaan dan penguatan materi pendidikan.

Dalam konteks ini, keinginan IAIN Sunan Ampel (IAIN SA) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel menghadapi tantangan, tidak hanya berasal dari kalangan internal warga IAIN SA seperti para dosen dan guru besar, tantangan juga datang dari kalangan eksternal, artinya banyaknya instansi yang harus dilewati untuk perubahan kelembagaan tersebut.

Terhadap konversi IAIN menjadi UIN dari perspektif kalangan internal warga IAIN SA terpisah menjadi tiga kelompok. Pertama yang menolak perubahan ke arah UIN. Mereka adalah sekelompok warga IAIN Sunan Ampel yang menganggap bahwa perubahan menjadi UIN dapat meminggirkan Ilmu-ilmu agama islam. Kelompok ini mendasarkan pemikirannya kepada kasus Universitas Islam Indonesia (UII) yang pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulanya diharapkan menjadikan ilmu keislaman sebagai keunggulannya, akan tetapi ternyata sebaliknya. Fakultas ilmu agama menjadi beban dan didonasi oleh fakultas lain. Kedua, mereka yang ragu ragu menerima perubahan. Dalam menghadapi perubahan ini, masih ada guru besar yang menghambat, misalnya dengan pernyataan apakah tidak sebaiknya bertanya dahulu kepada para sesepuh, kyai dan ulama jawa timur. Ketiga, mereka yang pro perubahan dari IAIN menjadi UIN. Mereka ini adalah warga IAIN yang rata memilki sejumlah alasan untuk mengembangkan dunia pendidikan islam kerana yang lebih luas. Mereka adalah para guru besar dan juga para doktor doktor muda yang memang menghendaki ladang permainan yang lebih luas. Mereka yang pro perubahan ini adalah mereka yang menganggap perubahan menjadi UIN adalah sebuah pilihan nasional yang memang harus dilakoni dewasa ini. Kebanyakan mereka orang yang memiliki konsen terhadap pengembangan SDM yang memiliki variasi keahlian, tetapi tetap berada dalam koridor islam yang seharusnya.

Berbagai pendapat yang muncul ketika wacana IAIN menjadi UIN tidak menyurutkan pemangku kebijakan dalam memperjuangkan pendidikan tinggi islam. Pemangku kebijakan melihat bahwa dengan di transformasikannya kelembagaan IAIN menjadi UIN perlu untuk dilakukan dengan tanpa menghilangkan jati diri IAIN Sunan Ampel dan tetap nmempertahankan identitas kelembagaannya sebagai sebuah medium pelestarian nilai nilai dan kultur yang telah membentuk ke islaman dan kemasyarakatan kaum muslimin indonesia saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, penyelengaraan pendidikan oleh UIN sSunan Ampel surabaya dibangun diatas semangat peneguh dan penyamaian nilai – nilai islam moderat sebagai akultasi dan doktrin islam sebagai rahmat lil ‘alamin. Sementara itu, kurikulum pembelajaran UIN Sunan Ampel bergerak didua pendulum besar, keilmuan agama dan umum, mulai proses integralisasi dalam kerangka dan model bangunan integrated twin tower, menara yang satu mewakili ilmu keislaman dan satu menara lainnya mewakili ilmu sosial-humaniora, serta sains dan teknologi, kedua tower ini bukan dipandang sebagai sesuatu yang dikotomatis, tetapi merupakan suatau kesatuan yang masing – masing mempunyai obyek spesifik dan ciri tersendiri, namun memiliki kesamaan dalam prespektif fundamental. Lebih dari itu keduanya masih dapat disatukan dengan jembatan penghubung berupa metodologi yang saling mengisi dan menguatkan. Serta temuan informasi ilmiah yang saling memberikan pencerahan sehingga terdapat titik temu.

Hal tersebut merupakan jawaban atas kekhawatiran sejunmlah komponen penting dari stakeholder, baik internal maupun eksternal, berpusar pada masa depan ilmu – ilmu atau stadium keislaman dalam kerangka kelembagaan UIN. Dengan pilar kerangka penegmbangan kurikulumk melalui pengintegrasian “keilmuan keislaman pengembangan” dan keilmuan sosial – humaniora, perubahan kelembagaan IAIN ke UIN Sunan Ampel Surabaya bukan menjadi ancaman bagi berkembangnya ilmu – ilmu keislaman sesuai dengan kebutuhan akademik dan sosial secara bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan dan konversi IAIN dan UIN dan proyek keilmuan. Proyek pengembangan wawasan keilmuan dan perubahan tata pikir keilmuan yang bernafaskan keagaamn transformatif. Konversi dari IAIN ke UIN adalah momentum untuk membenahi dan menyembuhkan "luka-luka dikotomi" keilmuan dan agama yang makin hari makin menyakitkan.

Proyek besar reintegrasi epistemologi keilmuan umum dan agama mengandung arti perlunya dialog dan kerjasama antara disiplin dan kerjasama antara disiplin ilmu umum dan agama yang lebih erat dimasa yang akan datang. Pendekatan interdisciplinary dikedepankan, interkoneksitas dan sensitivitas antar berbagai disiplin ilmu perlu memperoleh skala prioritas dan perlu dibangun dan dikembangkan terus menerus. Interkonsitas dan sensitifitas antar berbagai disiplin ilmu – ilmu kealaman dengan disiplin ilmu – ilmu sosial dan disiplin ilmu humanities serta disiplin ilmu – ilmu agama perlu diupayakan secara terus – menerus. UINSA Surabaya sudah dipimpin oleh 8 rektor, yakni :

1. Prof H. Tengku Ismail Ya'qub, SH, MA (1965-1972)
2. Prof KH. Syafii A. Karim (1972-1974)
3. Drs. Marsekan Fatawi (1975-1987)
4. Prof Dr H. Bisri Affandi, MA (1987-1992)
5. Drs KH. Abd. Jabbar Adlan (1992-2000)
6. Prof Dr HM. Ridlwan Nasir, MA (2000-2008)
7. Prof Dr H. Nur Syam, M.Si (2009-2012)
8. Prof Dr H. Abd A'la, M.Ag (2012-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat ini UINSA Surabaya mempunyai 9 fakultas sarjana dan pascasarjana, serta 44 program studi (33 program sarjana, 8 program magister, dan 3 doktor) sebagai berikut:[1]

1. Fakultas Adab dan Humaniora
    a. Prodi Bahasa dan Sastra Arab
    b. Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam
    c. Prodi Sastra Inggris
2. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
    a. Prodi Ilmu Komunikasi
    b. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam
    c. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
    d. Prodi Bimbingan Konseling Islam
    e. Prodi Manajemen Dakwah
3. Fakultas Syariah dan Hukum
    a. Prodi Ahwal al-Syahshiyah (Hukum Keluarga Islam)
    b. Prodi Siyasah Jinayah (Hukuk Tatanegara dan Hukum Pidana Islam)
    c. Prodi Muamalah (Hukum Bisnis Islam)
4. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
    a. Prodi Pendidikan Agama Islam
    b. Prodi Pendidikan Bahasa Arab
    c. Prodi Manajemen Pendidikan Islam

1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Prodi Pendidikan Matematika

e. Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

f. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

g. Prodi Pendidikan Raudhotul Athfal

5. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

a. Prodi Aqidah Filsafat

b. Prodi Perbandingan Agama

c. Prodi Tafsir

d. Prodi Hadis

6. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

a. Prodi Ilmu Politik

b. Prodi Hubungan Internasional

c. Prodi Sosiologi

7. Fakultas Sain dan Teknologi

a. Prodi Ilmu Kelautan

b. Prodi Matematika

c. Prodi Teknik Lingkungan

d. Prodi Biologi

e. Prodi Teknik Arsitektur

f. Prodi Sistem Informasi

g. Prodi Psikologi

8. Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam

a. Prodi Ekonomi Syariah

b. Prodi Ilmu Ekonomi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Prodi Akutansi

d. Prodi Manajemen

9. Pascasarjana (S2/Magister)

a. Prodi Pendidikan Agama Islam

b. Prodi Pendidikan Bahasa Arab

c. Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

d. Prodi Studi Ilmu Hadis

e. Prodi Hukum Tatanegara (Siyasah)

f. Prodi Ekonomi Syari'ah

g. Prodi Filsafat Agama

h. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (S3/Doktor)

i. Prodi Pendidikan Agama Islam

j. Prodi Dirasah Islamiyah

k. Prodi Hukum Tatanegara (Siyasah)

E. Deskripsi Data Penelitian

Dalam sebuah penelitian, penelitian memiliki tujuan utama mencari jawaban atas permasalahan yang diteliti dan salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data yang diperoleh setelah data, diolah lagi kemudian ditarik makna dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan dari permasalahan yang diteliti.

Peneliti memproses data-data yang terkumpul melalui proses wawancara mendalam (*in depth interview*) dan melakukan observasi pada akun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa UIN Sunan Ampel surabaya. Yang dilaksanakan pada 24 maret – 25 april 2015.

Peneliti melakukan sistematisasi pelaporan data dimulai dari latar belakang mahasiswa sampai dengan motif penggunaan media sosial twitter.

1. Terkait motif penggunaan twitter sebagai media komunikasi sosial mahasiswa

   a. Twitter Untuk Mengikuti Tren

      Tanggal 24 Maret 2015 pukul 13.25 dikampus UINSA tepatnya difakultas dakwah, ditengah padatnya jadwal perkuliahan bagi mahasiswa semester genap yang mulai aktif dalam perkuliahan, peneliti mencoba untuk mencari informan yang menggunakan twitter dengan membuka situs jejaring *social* twitter lalu menemuinya difakultas dakwah untuk mengumpulkan data yang akan menjadi bahan penelitian, salah satunya informan yang bernama Nia Aisyah, yang baru dating dan memulai perbincangan dengan peneliti,

      "Sebenarnya tidak ada yang mempengaruhi tapi ya karena cuma mau sekedar pengen tau aja, namanya juga anak muda ngikutin tren juga buat berkomunikasi sesama teman yang aktif dijejaring twitter"[2]

      Disela – sela peneliti sedang mengobrol dengan Nia Aisyah, Ilmi yang merupakan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang juga merupakan informan yang akan diwawancara oleh peneliti. Ilmi pun ikut bergabung dan peneliti

[2] Wawancara dengan Nia Aisyah, 24 Maret 2015 pukul 13.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai beralih untuk bertanya kepada ilmi mengenai motif ia menggunakan twitter

"kalau motivasi saya menggunakan twitter sebenarnya awal kali menggunakan twitter buat ngikutin tren dikalangan temen, karena banyak temen aku yang pakek twitter, setelah banyaknya temen yang gunain facebook dan beralih ketwitter akupun mencoba menggunakannya juga, ternyata twitter asik juga, bahkan sampai keterusan sampai kulyah. Tapi ada semakin kesini menggunakan twitter untuk aku bukan hanya buat komunikasi tapi juga buat mencari informasi yang *up to date* dikalangan mahasiswa atau dikalangan yang lebih luas seperti selebriti atau kejadian yang menghebohkan di Indonesia, karena saat ini sangat mudah mengakases informasi melalui twitter"[3]

b. Twitter sebagai Sumber Informasi

Setelah mengobrol banyak dengan Nia dan Ilmi peneliti memutuskan untuk mencari informan lagi yang sudah direncanakan oleh peneliti, peneliti menuju fakultas tarbiyah dan keguruan untuk menemui Zulfahmi, peneliti cukup lama menunggu zulfami yang sedang berada dikelas karena masih ada jadwal perkuliahan, sekitar pukul 16.00 fahmi (begitu panggilannya) keluar dari kelas dan langsung bertemu dengan peneliti untuk melakukan wawancara, menurut fahmi

"Ga ada yang mempengaruhi tp disisi lain ngikuti tren juga keinginan untuk mengembangkan relasi yang lebih banyak"[4]

Pada hari kamis tanggal 26 Maret 2015 pada pukul 10.45 peneliti menemui informan selanjutnya yang merupakan mahasiswa fakultas syari'ah dan hukum yang bernama Afifah,

[3] Wawancara dengan Ilmi Hidayana, 24 Maret 2015 pukul 13.25

[4] Wawancara dengan Zulfahmi, 24 Maret 2015 pukul 16.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah peneliti bertemu dengan afifah, peneliti mendapatkan data tentang motif afifah menggunakan twitter.

"Dalam hal ini saya tidak dipengaruhi orang lain karena saya senang mencari hal-hal yang terbaru saat ini"[5]

Kemudian peneliti melanjutkan untuk bertemu dengan informan selanjutnya yang merupakan mahasiswa fakultas adab dan humaniorah bernama Mona, dalam perbincangannya dengan peneliti mona menuturkan

"Saya sendiri, karena saya membutuhkan informasi tentang teman teman lama yang pernah *lose contact*"[6]

c. Twitter Sekedar Untuk Ikut - Ikutan

Selang beberapa minggu pada hari kamis, tanggal 2 april peneliti bertemu dengan zakky informan dari fakultas syari'ah dan hukum, sejenak peneliti mengobrol dengan informan, informan zakky menuturkan motif dia menggunakan twitter

"Yang mempengaruhi saya bikin twitter adalah teman dan salah satunya kebutuhan untuk memperbanyak teman "[7]

2. Persepsi mahasiswa tentang twitter sebagai media komunikasi sosial mahasiswa ?

Pada saat penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Maret 2015 difakultas dakwah dan komunikasi bersama Nia aisyah ia

[5] Wawancara dengan Afifah, 26 Maret 2015 pukul 10.45

[6] Wawancara dengan Mona, 26 Maret 2015 pukul 15.15

[7] Wawancara dengan Zakky, 2 April 2015 pukul 18.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuturkan pendapatnya tentang persepsi terhadap situs jejaring sosial twitter

"Dapat mengetahui kabar dari teman yang lama tak berjumpa, selain itu kita juga bisa berdiskusi dengan teman-teman maupun relasi yang lain untuk menambah pengalaman/tukar pikiran"[8]

Ilmi pun juga ikut menuturkan tentang jejaring social twitter

"Kebutuhan *log in* Twitter merupakan semata-mata wadah untuk menjaring pertemanan. Melalui Twitter orang dapat dan ingin berkomunikasi dengan kawan - kawan mereka, mungkin itu menurut saya pribadi"[9]

Zulfami pun menuturkan tentang persepsi tentang jejaring sosial twitter:

"Fitur yang ada dalam twitter sudah menarik, akan lebih menarik lagi kalau ada *game online* seperti di jejaring *social* facebook"[10]

Pada saat meneliti Afifah dan Mona pun demikin, menurut Afifah

"Dapat mengetahui kabar tentang saudara dan keluarga serta teman yang jauh, mungkin juga membangun komunitas untuk berbisnis"[11]

Mona juga menuturkan pada saat berbincang dengan peneliti bahwasannya

[8] Wawancara dengan Nia Aisyah, 24 Maret 2015 pukul 13.55

[9] Wawancara dengan Ilmi Hidayana, 24 Maret 2015 pukul 14.05

[10] Wawancara dengan Zulfahmi, 24 Maret 2015 pukul 16.15

[11] Wawancara dengan Afifah, 26 Maret 2015 pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Ya sudah cukup bagus dibandingkan situs jejaring pertemanan lainnya karena twitter sudah dilengkapi *direct message* (Pesan Pribadi) dan juga bisa berbagi foto dan video"[12]

Beda dengan zakky, menurut zakky:

"twitter fiturnya masih kurang daripada facebook, di facebook bias menggunakan fitur grup yang bisa memudahkan kelompok dalam berkomunikasi dengan seluruh anggota seluruhnya"[13]

[12] Wawancara dengan Mona, 26 Maret 2015 pukul 15.35

[13] Wawancara dengan Zakky, 2 April 2015 pukul 18.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id